

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya siswa lebih menyukai guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan demikian mereka dapat membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian lainnya lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk dapat memahaminya.

Belajar juga akan bermakna dan terkait dengan dunia nyata yang disajikan dalam keadaan kontekstual sehingga pembelajaran berada dan mampu memahami serta menerapkan konsep belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sekolah merupakan tumpuan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan pengetahuan, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya di dunia kini dan di akhirat nanti.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِمْ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

¹ Chandra Ertikanto, Undang Rosidin. "Contextual Learning Module Based on Multiple Representations The Influence on Students' Concept Understanding". (Tadris: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), h. 12.

² Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 272.

Artinya: Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang butahuruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepadamereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka danmengajarkan kepada mereka kitab dan Hikmah (Sunnah).Meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yangnyata. (Q.S AL Jumu'ah: 2).³

Berdasarkan ayat diatas mengandung pengertian bahwa ilmu pengetahuan memberikan pelajaran kepada umat Islam tentang pentingnya pendidikan.Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu, secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermaknaa.⁴

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkannorma-norma yang berlaku.⁵

Prestasi belajar adalah hasil suatu penelitian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Cara belajar berkembang pesat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari banyak orang yang sadar bahwa kesulitan mereka dalam belajar mungkin berasal dari penyebab seperti penghambatan dari fungsi intelektual dan emosional.⁶ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misal lingkungan

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), h. 447.

⁴ Fiatin Nisa. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi* (Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018), h. 1.

⁵ Prayitno, ErmanAmti, *Dasar-DasarBimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 99.

⁶ Janek Wankowski. *Educational Counselling and Learning-through-teaching. British Journal of Guidance and Counselling*, 2007. h. 72.

keluarga, lingkungan masyarakat dimana individu berada. Dari faktor tersebut maka diharapkan adanya motivasi dari orang tua, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa selain mengoptimalkan peranannya sebagai peserta didik seorang guru juga harus menjadikan dirinya guru profesional yang dapat menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif, serta didukung dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu yang terbatas tetapi dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pihak sekolah maupun guru, terutama guru BK juga harus lebih memperhatikan karakteristik peserta didik terutama gaya belajar mereka, sehingga guru tidak memaksa siswa dengan gaya belajar yang membuat mereka bosan, karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Yakni, “ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.” Banyak guru yang kurang memperhatikan gaya belajar siswa sehingga mereka merasa pelajaran yang disampaikan kurang menarik yang berakibat mereka tidak paham dan tidak mengerti apa yang guru sampaikan.

Layanan bimbingan konseling berbasis gaya belajar merupakan pemberian bantuan berdasarkan cara dan kebiasaan belajar yang lebih disukai untuk memperoleh pengalaman dan informasi yang dapat menghasilkan perubahan. Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang

baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.⁷

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah belum berjalan dengan baik, sehingga banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, nilai rendah pada mata pelajaran tertentu, pasif akan kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja, serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁸ Melihat kenyataan di atas, guru pembimbing dituntut untuk benar-benar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Melihat adanya permasalahan tersebut di atas maka perlu adanya suatu tindakan guru BK, salah satunya dengan pemberian layanan bimbingan belajar. Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan belajar merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.⁹

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 62.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP PAB 3 Saentis, tanggal 12 November 2019.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 62.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Talawi diperoleh hasil bahwa, terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang masih rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan: 1) siswa belum mengetahui gaya belajar yang mendominasi pada dirinya sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa; 2) ketika ulangan siswa masih mengandalkan contekan baik itu membawa contekan maupun mengandalkan contekan dari teman; 3) perhatian siswa ketika belajar masih kurang; 4) ketika proses belajar mengajar siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk, dan izin ke toilet; (5) ketika diberi tugas, siswa yang memiliki prestasi belajar rendah tersebut tidak mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan adanya siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terkadang ada yang tidak peduli dengan penjelasan guru, jika diberi pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab, peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang guru sajikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling di UPTD SMP Negeri 2 Talawi diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sebagai guru BK saya telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah salah satunya yaitu melaksanakan bimbingan belajar. Dalam penerapannya hal-hal yang saya lakukan adalah dengan memberikan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar, dan menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu. Layanan informasi ini saya berikan kepada peserta didik saat jam pelajaran BK.¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang; **“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pendekatan Gaya Belajar Siswa UPDT SMP Negeri 2 Talawi.”**

¹ Sri Wahyuni, S.Pd, Guru BK UPDT SMP Negeri 2 Talawi, Wawancara, 12 September 2020

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Siswa memiliki prestasinya rendah.
2. Pada saat pembelajaran, siswa memiliki gaya belajar yang masih monoton.
3. Para siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
4. Masih adanya siswa yang merasa tidak percaya diri dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, merujuk dari pada tema yang telah dibuat oleh penulis maka masalah yang akan dikaji hanya dalam ruang lingkup:

1. Keadaan prestasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Talawi
2. Kegiatan guru BK UPTD SMP Negeri 2 Talawi
3. Upaya guru BK dalam meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan gaya belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Talawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keadaan prestasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Talawi
2. Bagaimana kegiatan guru BK UPTD SMP Negeri 2 Talawi
3. Bagaimana Upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar melalui pendekatan gaya belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Talawi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana keadaan prestasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Talawi.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana kegiatan guru BK di UPTD SMP Negeri 2 Talawi.
3. Untuk mendiskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajarmelalui pendekatan gaya belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Talawi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kuliah di Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Secara praktis, yaitu:
 - a. Bagi sekolah, sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantumemecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bimbingan dan konseling belajar berbasis gaya belajar siswa khususnya di UPTD SMP Negeri 2 Talawi

- b. Bagi guru, khususnya guru bimbingan dan konseling penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi mereka agar ketika mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal.
- c. Bagi siswa, dengan mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar melalui layanan bimbingan belajar berbasis gaya belajar, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan niat dalam diri mereka agar hasilnya optimal dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

